BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan bagi bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas akan menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang maju, tangguh dan berkualitas. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suyitno, bahwa pendidikan hakikatnya adalah *humanisasi*, yaitu upaya memanusiakan manusia menjadi manusia ideal atau yang dicita-citakan sesuai nilai-nilai dan norma-norma yang dipegang teguh.[1]

Pendidikan sejatinya sudah ada sejak dulu, sejak zaman Nabi Adam AS. masih berada di dalam surga , jauh sebelum alam semesta diciptakan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلۡأَسۡمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمۡ عَلَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسۡمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ (٣١)

Ayat di atas menggambarkan bahwa pendidikan sejatinya sudah ada sejak dulu, sejak zaman Nabi Adam AS. masih berada di dalam surga, jauh sebelum alam semesta diciptakan. Yang mengajarkan bahwa setiap manusia hendaknya mengikuti pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

[1]Y. Suyitno, *Landasan Filosofis Pendidikan,* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), h. 5.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2] Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan diimplementasikan dengan adanya proses belajar mengajar, yang biasanya disebut dengan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar.[3] Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menempuh proses pembelajaran. Sedangkan Soedijarto berpendapat, hasil belajar merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan akan dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian dari dua pendapat di atas, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan akan dicapai.

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia

---

[2]Sutoyo, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 2.

[3]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. ke – 11, h. 2.

yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter. Sedangkan jika merujuk pada sumber resmi Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1989 tentang Sistem pendidikan Nasional, yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.[4] Dalam pendidikan khususnya pendidikan tingkat dasar perlu dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan baik itu yang termuat dalam kurikulum maupun tambahan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, salah satunya adalah pengenalan kearifan lokal kepada peserta didik yang dimulai sejak dini.

Kearifan lokal memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan tradisional pada suatu tempat, dalam kearifan lokal tersebut banyak mengandung suatu pandangan maupun aturan agar masyarakat lebih memiliki pijakan dalam menenukan suatu tindakkan seperti prilaku masyarakat sehari-hari. Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan turun-temurun, diwariskan dari generasi ke generasi melalui sastra lisan (antara lain dalam bentuk pepatah

[4]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Depdiknas. 2003), h. 27.

dan peribahasa, *folklore*), dan manuskrip.[5] Kearifan lokal yang diajarkan secara turun-temurun tersebut merupakan kebudayaan yang patut dijaga, masing-masing wilayah memiliki kebudayaan sebagai ciri khasnya dan terdapat kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Kajian kearifan budaya lokal perlu dikembangkan dalam pendidikan karena memiliki manfaat yaitu melahirkan generasi-generasi yang kompeten dan bermartabat merefleksikan nilai- nilai budaya, berperan serta dalam membentuk karakter bangsa, ikut berkontribusi demi terciptanya identitas bangsa, dan ikut andil dalam melestarikan budaya bangsa. Kajian kearifan lokal dapat dikembangkan melalui mata pelajaran Seni Budaya dan keterampilan.

Seni budaya dan keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak berada di bangku sekolah dasar, guna mengenalkan siswa kepada proses artistik, dan memasukkan unsur budaya mereka ke dalam pendidikan, akan menumbuhkan pada setiap individu ciri-ciri kreatif, inisiatif, dan imaginasi yang subur, kebijaksanaan emosi, arah moral, kemampuan bertindak secara kritis, otonomi, dan kebebasan berfikir serta bertindak. Hal tersebut dapat dilatih melalui pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan pembelajaran yang menekankan kepada praktik dalam pembuatan sebuah produk baik yang dapat dimanfaatkan oleh diri sendiri maupun orang banyak, salah satunya pembuatan sapu tangan sasirangan.

---

[5]Suastra, I.W (2010). Model Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal di SMP. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Volume 43, No.2. Universitas Pendidikan Ganesha.

Sapu tangan sasirangan merupakan sebuah media dalam pembelajaran karena peserta didik tidak hanya dikenalkan apa itu sapu tangan sasirangan melainkan juga akan diajarkan prosedur pembuatan sapu tangan sasirangan, guna mendapatkan sebuah produk dari hasil tangan sendiri yang kemudian dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain. Tidak hanya itu, prosedur pembuatan sapu tangan sasirangan juga sebagai alternatif untuk melestarikan budaya dan kearifan lokal yang ada didaerah Banjarmasin karena pada saat ini kearifan lokal budaya yang ada di daerah setempat mulai luntur tentang kearifan lokal.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah MIN 5 Tanah Laut, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu proses pembelajaran seni budaya dan ketermpilan hanya berkenaan dengan materi saja sedangkan praktik tidak pernah diterapkan, hasil belajar siswa selama ini hanya berdasarkan kognitif saja sedangkan afektif dan psikomotorik belum terpenuhi, pembelajaran hanya berpusat pada guru tidak melibatkan keaktifan siswa, metode pembelajaran kurang bervariasi, siswa tidak terlalu mengenal dengan kearifal lokal yang ada didaerah setempat. Tidak hanya itu, selain observasi peneliti mempertimbangkan pembelajaran untuk kedepan terhadap pengaruh pembelajaran berbasis kearifan loka guna menunjang kekereatifan siswa kedepan sebagai cikal bakal penerus budaya bangsa.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi maslah ini salah satunya dengan pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal dengan memuat praktik

pembuatan sapu tangan sasirangan guna mempengaruhi hasil belajar siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran juga menekankan pembelajaran yang tidak hanya bersifat Teacher center namun Student center.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***"Pengaruh pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) berbasis kearifan lokal pada materi membuat sapu tangan sasirangan terhadap hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tanah Laut"***.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul desain proposal skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh pembelajaran SBK yang berbasis kearifan lokal dengan materi membuat sapu tangan sasirangan terhadap hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar berdasarkan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi, yang didalamnya terdapat baik itu media, metode, strategi, pendekatan, alat maupun sumber belajar sehingga menghasilkan pemahaman baru dari kegiatan tersebut. Yang dimaksud pembelajaran disini ialah pembelajaran SBK dengan materi membuat saputangan sasirangan.

3. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan yang ada dijenjang dasar, yang memuat materi tentang kesenian dan keterampilan. SBK diajarkan dikelas V semester II dengan materi membuat saputangan sasirangan.
4. Kearifan lokal yang dimaksud disini adalah gagasan atau nilai-nilai serta ciri khas dari suatu daerah yakni daerah Banjar berupa sasirangan yang memiliki beragam motif, corak dan warna.
5. Saputangan sasirangan yang dimaksud disini adalah kain yang berukuran persegi 4 diberi motif sasirangan pada penelitian ini menggunakan motif yang mudah untuk dibuat oleh siswa kelas V MIN 5 Tanah Laut.
6. Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dimaksud hasil belajar disini yaitu hasil yang diperoleh dari ranah kognitif berupa tes, melalui *pretest* dan *posttest*.
7. Siswa adalah setiap individu yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, yakni proses pembelajaran. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas V di MIN 5 Tanah Laut.

Jadi, yang peneliti maksud disini yaitu penelitian yang akan menerapkan pengaruh pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi

membuat saputangan sasirangan terhadap hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest pada siswa kelas V MIN 5 Tanah Laut .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal pada materi membuat saputangan sasirangan di MIN 5 Tanah Laut?
2. Apakah pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal pada materi membuat saputangan sasirangan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 5 Tanah Laut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ialah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat saputangan sasirangan di kelas V MIN 5 Tanah Laut.
2. Pengaruh pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat sapu tangan sasirangan terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 5 Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

   Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah:

   a. Sebagai bahan informasi dan masukan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam bidang keterampilan di MIN 5 Tanah Laut.
   b. Untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI.
   c. Dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai proses pembelajaran yang lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Guru

      Sebagai bahan masukan dan informasi dalam upaya peningkatan kegiatan pembelajaran di kelas dan menambah wawasan dalam pembelajaran berikutnya guna menambah variasi pembelajaran khususnya dalam media pembelajaran pada mata pelajaran seni Budaya dan keterampilan yakni salah satu contohnya saputangan sasirangan.

b. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dalam memperkenalkan prosedur pembuatan sapu tangan sasirangan dan meningkatkan pembelajaran SBK yag berbasis kearifan lokal, serta dapat memenuhi tugas akhir perkuliahan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian menjadi rujukan sebagai salah satu upaya perbaikan mutu atau kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran SBK. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu dan berkualitas di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

d. Bagi Pembaca/Peneliti Lain

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau model pembelajaran yang digunakan dalam skripsi ini. Hasil penelitian dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pelaksanaan pembelajarn SBK berbasis kearifan lokal.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah "Ada pengaruh yang tinggi/rendah dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat saputangan sasirangan di kelas V MIN 5 Tanah Laut".

H_a: Ada pengaruh signifikan pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat saputangan sasirangan terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 5 Tanah Laut.

H_0: Tidak ada pengaruh signifikan pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat saputangan sasirangan terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 5 Tanah Laut.

G. Ruang Lingkup

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini peneliti batasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas V MIN 5 Tanah Laut.
2. Penelitian dilaksanakan menggunakan Pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal pada materi pembuatan saputangan sasirangan.
3. Hasil belajar SBK pada materi membuat saputangan sasirangan dilihat dari nilai siswa berupa *pretest* dan *posttest*.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang dilakukan, sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal yakni membuat saputangan sasirangan dalam bentuk skripsi dan jurnal.

1. Skripsi yang berjudul "pengaruh pembelajaran Matematika berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar siswa" oleh Genta Mulia pada tahun 2018.
2. Jurnal yang berjudul "pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal terhadap tanggung jawab belajar dan hasil belajar ips siswa kelas v sd gugus i gusti ngurah rai denpasar selatan" oleh e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar Volume 4 Tahun 2014.
3. Skripsi yang berjudul "pengembangan media pembelajaran pendidikan seni budaya berbasis kearifan lokal (wayang sumber gagasan) "oleh Tjetjep Rohendi Rohidi tahun 2014.

Adapun dari tiga penelitian yang relevan tersebut di atas, penelitian yang peneliti buat memang jauh berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian. Ketiga penelitian tersebut di atas membahas pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun, penelitian yang peneliti akan teliti menggunakan materi yang berbeda dari penelitian terdahulu.

Tabel I.I Tabel Originilitas

NO	Nama	Judul	Persaamaan	Perbedaan
1	Genta Mulia	Pengaruh pembelajaran Matematika berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar siswa	Pembelajaran berbasis kearifan lokal	Mata pelajaran, hasilyang dicapai.
2	E-journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha	Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal terhadap tanggung jawab belajar dan hasil belajar ips siswa kelasV SD gugus i gusti ngurah rai denpasar selatan	Pembelajaran berbasis kearifan lokal, hasil yang dicapai	Mata pelajaran, mengguna-kan model.
3	Tjetjep Rohendi Rohidi	Pengembangan media pembelajaran pendidikan seni budaya berbasis kearifan lokal (wayang sumber gagasan)	Berbasis kearifan lokal	Tidak ada hasil yang dicapai materi yang diterapkan berbeda.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi deskripsi teori tentang hasil belajar siswa, saputangan sasirangan, kearifan lokal, pembelajaran Seni Budaya dan KeterampilanMI, serta kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Penyajian dan analisis data, yang berisikan deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, analisis kemampuan awal peserta didik, uji persyaratan hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.